

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah studi kasus untuk mengetahui penerapan peraturan-peraturan penentuan HSP proyek konstruksi bangunan gedung pemerintahan tidak sederhana dengan sistem kontrak harga satuan (*unit price*). Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menginventarisasi ketaatan penyedia jasa konstruksi terhadap penerapan aturan pada HSP proyek dengan membandingkan HSP proyek dengan peraturan-peraturan terkait yang telah ditentukan.

3.2. Lokasi Penelitian

Proyek I

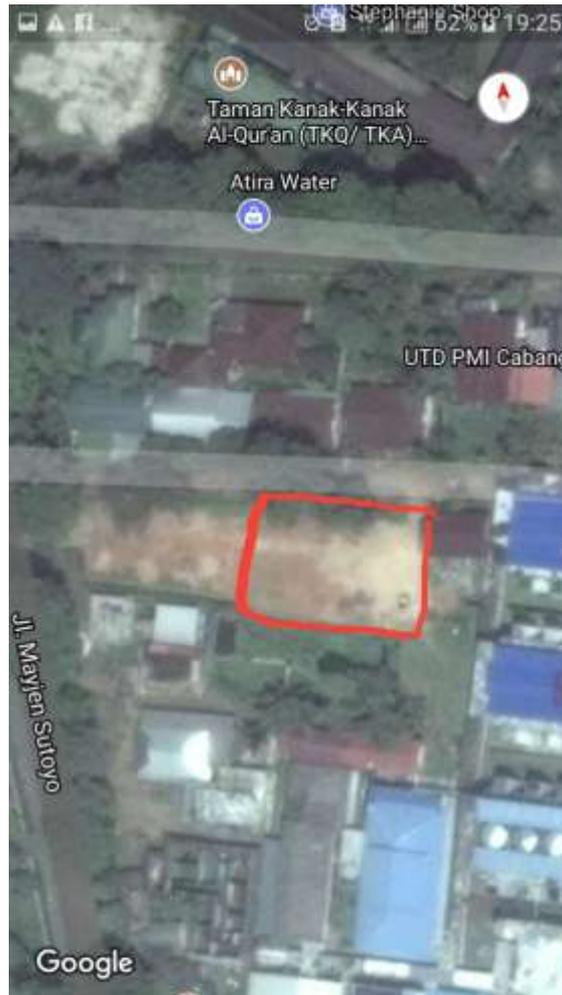
Nama Proyek : Gedung Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah
Raden Mattaher Provinsi Jambi

Lokasi Proyek : Jl. Mayjen Soeprapto No.31, Kec. Telanaipura,
Kota Jambi

Pemilik Proyek : Pemerintah Daerah Provinsi Jambi

Kontraktor : PT. Bukit Telaga Hasta Mandiri

Perencana Struktur : CV. Aura Mekanika



Gambar 3.1. Lokasi Proyek I

Sumber : Google Maps, 2017

Data Teknis

Luas Bangunan	: 1.170,5 m ²
Jumlah Lantai	: 2 lantai
Nilai Kontrak	: Rp. 5.963.600.000,-

Proyek II

Nama Proyek	: Gedung Laboratorium Pusat Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi
Lokasi Proyek	: Jl. Mayjen Soeprpto No.31, Kec. Telanaipura, Kota Jambi
Pemilik Proyek	: Pemerintah Daerah Provinsi Jambi

Kontraktor : PT. Mulia Permai Laksono
 Konsultan Perencana : CV. Aura Mekanika



Gambar 3.2. Lokasi Proyek II

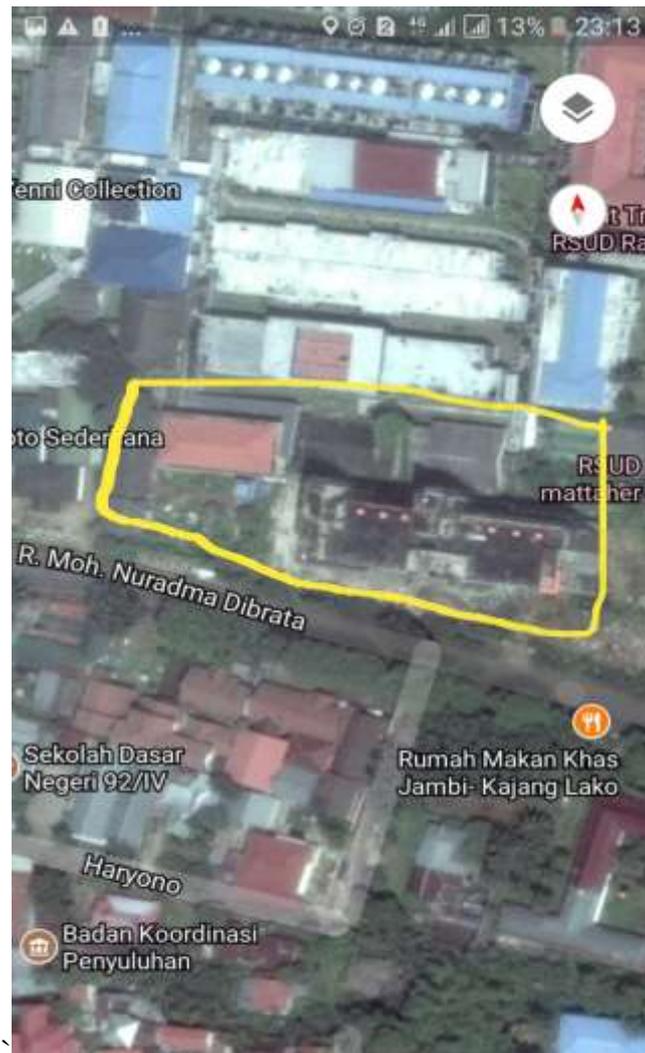
Sumber : Google Maps, 2017

Data Teknis

Luas Bangunan : 462,5 m²
 Jumlah Lantai : 2 lantai
 Nilai Kontrak : Rp. 2.898.700.000,-

Proyek III

Nama Proyek	: Gedung VIP Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi
Lokasi Proyek	: Jl. Mayjen Soeprapto No.31, Kec. Telanaipura, Kota Jambi
Pemilik Proyek	: Pemerintah Daerah Provinsi Jambi
Kontraktor	: PT. Adhi Putra Jaya
Konsultan Supervisi	: PT. Estetika Panca Sanjaya
Perencana Struktur	: Satuan Kerja Bidang SDM dan Sarana Prasarana RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi



Gambar 3.3. Lokasi Proyek III

Sumber : Google Maps, 2017

Data Teknis

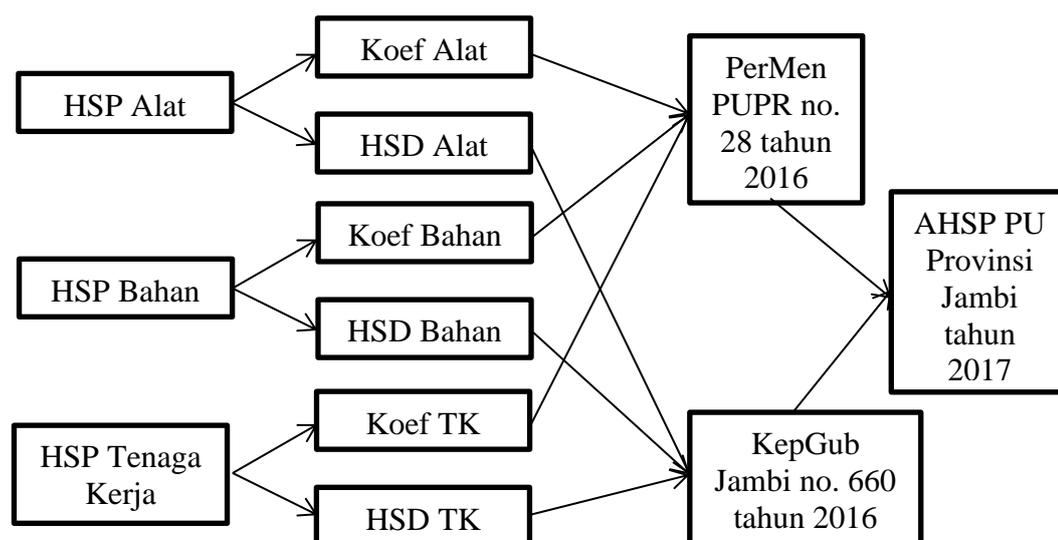
Luas Bangunan	: ± 6.000 m ²
Jumlah Lantai	: 6 lantai
Nilai Kontrak	: Rp 28.213.900.000

3.3. Rancangan Penelitian

3.3.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dimana variabel ini

merupakan komponen-komponen yang memungkinkan tidak terjadi penerapan aturan-aturan yang berlaku. Indikator-indikator diperoleh dari berbagai referensi seperti studi literatur jurnal dan berbagai sumber terkait lainnya. Variabel pada penelitian ini adalah koefisien maupun HSD alat, bahan dan tenaga kerja yang bersumber dari peraturan-peraturan yang menjadi aspek legalitas pada proyek ini, yakni :



Gambar 3.4. Struktur Aspek Legal HSP

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tabel 1.1 Form Pengamatan

Pek. Besar	No	Uraian Pekerjaan	HSP Alat		HSP Bahan		HSP TK	
			Koef	HSD	Koef	HSD	Koef	HSD
PEKERJAAN UMUM	1							
	2							
	3							
	4							
	5							
PEKERJAAN TANAH	1							
	2							
	3							
	4							
	5							
PEKERJAAN	1							

STRUKTUR		2							
		3							
		4							
		5							
PEKERJAAN ARSITEKTUR		1							
		2							
		3							
		4							
		5							
PEKERJAAN ELEKTRIKAL DAN MEKANIKAL		1							
		2							
		3							
		4							
		5							
PEKERJAAN SANITASI		1							
		2							
		3							
		4							
		5							

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti agar kegiatan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

Instrumen penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu :

3.4.1. Form Pengamatan

Form pengamatan pada proyek ini digunakan dengan tujuan untuk mempermudah proses inventarisasi pekerjaan, dengan cara membandingkan data primer berupa HSP dari tiap-tiap satuan pekerjaan yang didapat dari proyek konstruksi dengan data sekunder, yakni peraturan-peraturan yang telah ditentukan sebagai parameter pembanding.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode pengamatan dokumen Harga Satuan Pekerjaan (HSP) pada proyek. Metode pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan Harga Satuan Pekerjaan (HSP) dan peraturan-peraturan terkait sebagai pembandingan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber pertama yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Data primer merupakan data yang langsung berasal dari sumber asli atau sumber pertama dan bukan merupakan hasil pengolahan dari data sebelumnya. Data primer juga menjadi data utama yang akan diteliti. Pada penelitian ini, data sekunder yang diambil dari lapangan adalah Harga Satuan Pekerjaan (HSP) dari ketiga proyek konstruksi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008). Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh dari studi literatur, jurnal, makalah, buku-buku terkait, peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah maupun bahan-bahan bacaan lain. Data sekunder juga dapat disebut data yang sudah diolah.

Pada penelitian ini, data sekunder yang diambil dari proyek konstruksi adalah Peraturan-peraturan yang menjadi aspek legal dari perusahaan. Data Sekunder yang telah dikumpulkan terlebih dahulu disusun secara teratur. Data primer yang telah diperoleh dan disusun secara sistematis tersebut kemudian dianalisis dengan cara dibandingkan dengan data sekunder yang telah ditetapkan sebagai acuan. Perbandingan ini dilakukan dengan tujuan untuk menaritahu dan menginventarisir ketidaksesuaian HSP proyek dengan aturan-aturan terkait yang telah ditetapkan.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi

Proses awal identifikasi dimulai dengan membaca peraturan, literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu. Setelah itu, ditetapkan peraturan-peraturan yang memiliki keterkaitan secara langsung didalam menentukan HSP pada proyek sebagai pembanding kesesuaian didalam proses analisis. Langkah selanjutnya adalah mengambil data primer berupa dokumen yang berisi HSP untuk masing-masing proyek. HSP Selanjutnya HSP dari masing-masing satuan pekerjaan tersebut dibandingkan dengan peraturan-peraturan yang menjadi acuan perbandingan.

Pada penelitian ini, harga satuan pada proyek yang akan ditinjau memiliki 3 buah kemungkinan didalam HSP-nya. Kemungkinan-kemungkinan tersebut adalah :

- a. Proyek tersebut memiliki HSP yang dihitung dengan sistem *lumpsum*
- b. Proyek tersebut memiliki HSP yang tidak memiliki koefisien atau HSD dari komponen alat, bahan dan pekerjaan yang lengkap
- c. Proyek tersebut memiliki HSP yang bernilai sesuai dengan peraturan (diberi nilai 1) dan HSP yang tidak sesuai dengan peraturan (diberi nilai 0).

Dari ketiga kemungkinan tersebut, HSP yang diinventarisasi oleh penulis adalah HSP yang memiliki nilai harga satuan sesuai dengan peraturan (diberi nilai 1) dan HSP yang tidak sesuai dengan peraturan (diberi nilai 0).

2. Analisis

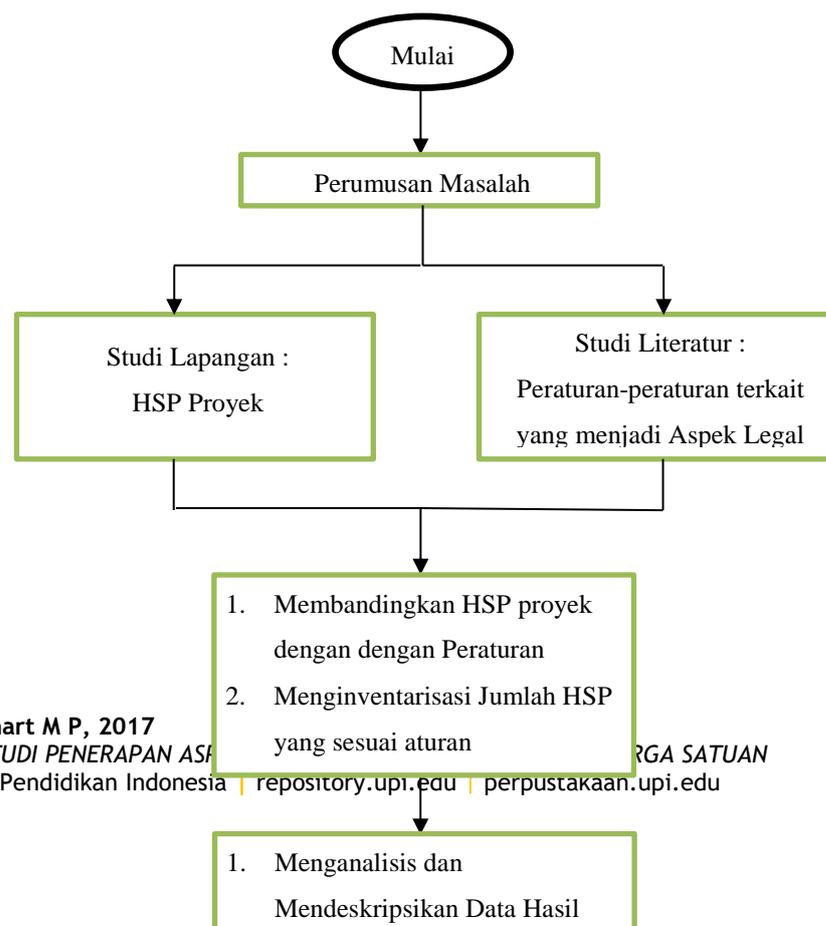
Tahapan proses analisis adalah sebagai berikut :

- a. Mencaritahu nilai biaya langsung (HSP mencakup nilai koefisien dan HSD alat, bahan dan tenaga kerja) yang terdapat pada proyek.
- b. Membandingkan Harga Satuan Pekerjaan (HSP) pada dokumen proyek dengan peraturan-peraturan yang telah ditentukan/aspek legalitas.

- c. Menginventarisasi hasil perbandingan dinyatakan dengan nilai 1 bila sesuai atau nilai 0 bila tidak sesuai. Harga Satuan Pekerjaan (HSP) pada proyek dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.
- d. Mendeskripsikan hasil inventarisasi HSP pada tiap-tiap proyek, terkait komponen-komponen penyusunnya (HSD dan koefien alat, bahan dan tenaga kerja). Interpretasi dari persentase hasil inventarisasi HSP pada tiap-tiap proyek didasarkan pada tabel 3.2
- e. Mendeskripsikan hasil inventarisasi HSP pada tiap pekerjaan besar di tiap-tiap proyek, terkait komponen-komponen penyusunnya (HSD dan koefien alat, bahan dan tenaga kerja). Interpretasi dari persentase hasil inventarisasi HSP per pekerjaan pada tiap-tiap proyek didasarkan pada tabel 3.2

Tabel 2.2 Klasifikasi Skala (Koentjaraningrat, 1994)

Persentase	Klasifikasi
P = 0%	Tak Satupun
0% < P < 25%	Sebagian Kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir Setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian Besar
75% ≤ P < 100%	Hampir Seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya





Gambar 3.5 Diagram alur penelitian

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.7. Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif. Sukmadinata (2006) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah “suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.” Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul (Sugiyono, 2014). Analisis deskriptif ini diantaranya adalah untuk menganalisis nilai *mean*, *modus*, dan *median*. Pada penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi HSP setelah dilakukan inventarisasi dengan peraturan-peraturan terkait. Deskripsi ditampilkan pada tiap-tiap HSP keseluruhan pada tiap proyek, maupun pada tiap-tiap jenis pekerjaan pada masing-masing proyek.

Pada proyek ini akan dilakukan proses inventarisasi dengan membandingkan HSP proyek dengan peraturan-peraturan. Peraturan yang digunakan adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 28 tahun 2016 tentang Pedoman Menentukan Harga Satuan Pekerjaan sebagai pembanding dari koefisien , Peraturan Gubernur Jambi no. 660 tahun 2016 tentang Standarisasi Harga Barang, Patokan Harga Satuan Bahan, Upah, Jasa dan Honorarium Pemerintah Provinsi Jambi tahun anggaran 2017 sebagai pembanding dari HSD (Harga Satuan Dasar) dan AHSP (Analisis Harga Satuan Pekerjaan) terbitan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi tahun 2017 sebagai kontrol bagi nilai koefisien dan HSD. Setelah didapatkan data hasil inventarisasi berupa jumlah pekerjaan yang sesuai dengan peraturan, selanjutnya hasil inventarisasi tersebut dijelaskan secara deskriptif. Data hasil inventarisasi disajikan per proyek maupun per pekerjaan besarnya.